

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD NEGERI 5 WATES

THE COMPREHENSION LEVEL OF 5TH GRADE STUDENT ABOUT THE SAFETY OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN SD NEGERI 5 WATES

Oleh: Rizki Agatha Pramudia, Progam Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Rizkiagatha.13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD N 5 Wates yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,7% (2 siswa), kategori “kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “sedang” 33,3% (10 siswa), kategori “baik” 30,0% (9 siswa), kategori “sangat baik” 6,7% (2 siswa).

Kata kunci: *Keselamatan, Pemahaman, Pembelajaran, Penjasorkes, Siswa.*

Abstract

This research aims to know how well the comprehension level of 5th grade student about the safety of learning in physical education learning in SD N 5 Wates. This research is descriptive quantitative research. The methode used in this study is a survey method with data collection using questionnaires. The subjects in this research is the 5th grade of SD N 5 Wates totaling 30 students. Data analysis that written in percentage form. The result from this research to show that the level of understanding the students of 5th grade about safety in physical education in the category is “very less” at 6,7% (2 students), “less” category 23,3% (7 students), “Medium” category 33% (10 students), “well” category 30,0% (9 students), “Very well” category 6,7% (2 students).

Keywords: *Safety, Comprehension, Learning, Physical Education, Students.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup tentu membutuhkan rasa aman dan mengharapkan keselamatan pada dirinya baik saat sedang di perjalanan saat berkendara, saat sedang bekerja, saat sekolah khususnya pada waktu berlangsung proses belajar mengajar, ataupun aktivitas lainnya. Membahas soal rasa aman berarti kita juga berbicara tentang keselamatan, karena antara rasa aman dan keselamatan kaitannya sangat erat. Keselamatan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak ada harganya

dalam kehidupan, setiap orang menyadari hal tersebut, akan tetapi tidak banyak orang yang sadar untuk menjaga keselamatannya. Seseorang terkadang tidak sadar bahwa tindakannya dapat membahayakan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, diantaranya: (1) Faktor Manusia, (2) Faktor Lingkungan Transportasi, dan (3) Faktor Kendaraan (Muchtamadji 2004: 36). Sering sekali mendengar berita kecelakaan yang terjadi akibat perilaku manusia yang terkadang lalai.

Kelalaian tersebut bisa di akibatkan kurangnya pengetahuan tentang keselamatan berkendara dan bisa terjadi akibat fisik si pengendara. Dilihat dari fakta-fakta yang ada, maka memang semua aktivitas dan tindakan memiliki resiko yang bisa membuat nyawa seseorang dan orang lain terancam. Kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan yang dapat menyebabkan kecelakaan karena kegiatan yang berhubungan dengan fisik.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah (1) Faktor Lingkungan Belajar, (2) Faktor Fasilitas, (3) Faktor Peralatan, (4) Faktor Manajemen Pembelajaran, (5) Faktor Teknik Bantuan, (6) Faktor Perencanaan Tugas Ajar (Muchtamadji 2004: 63-64). Satu komponen lagi yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu guru. Guru dalam mengajar masih ada yang tidak memperhatikan keselamatan siswanya dan tidak menerapkan pendidikan keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kurangnya perhatian dari guru tentang cara pencegahan terjadinya kecelakaan, dapat mengakibatkan kecelakaan pada siswa. Anak sekolah dasar masih dalam masa pertumbuhan dan anak masih senang bermain tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi pada dirinya dan terjadi pada orang lain. Anak sekolah dasar aktif bergerak dan bermain di lingkungan sekolah baik pada saat belajar, bermain di luar kelas, atau saat berolahraga di lapangan.

Kejadian kecelakaan cedera seperti terpeleset, terjatuh, dan tertabrak dengan teman paling sering terjadi oleh siswa di SD Negeri 5 Wates. Menurut hasil observasi penulis, didapatkan dalam satu semester terjadi tiga sampai lima kali kecelakaan ketika sedang melakukan pembelajaran penjasorkes. Kecelakaan yang sering terjadi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang di lakukan di SD 5 Wates adalah

siswa cedera karena terjatuh akibat saling dorong ketika sedang bercanda, tertabrak oleh sesama teman sehingga terluka, kaki berdarah karena tempat mereka melakukan pembelajaran banyak batu kerikil, dan tertusuk duri akibat tidak memakai sepatu saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan keselamatan lebih menekankan pada upaya membantu siswa belajar bagaimana memperoleh kebiasaan berperilaku yang menunjang untuk keselamatannya, dengan cara yang dapat di pertanggungjawabkan. Aspek mendesak yang perlu diarahkan diantaranya adalah: perilaku sehari-hari yang dilakukan tanpa sadar dan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan kritis sehingga tidak terjerumus pada pilihan yang didasarkan pada coba-coba atau kata orang (Muchtamadji 2004: 48).

Masalah keselamatan siswa dalam pembelajaran sangat penting dan harus di perhatikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta para orang tua murid khususnya guru dan orang tua murid SD Negeri 5 Wates. Sebaiknya guru dan calon guru pendidikan jasmani harus mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan saat pembelajaran yang mengancam siswa khususnya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan yang paling penting pemahaman siswa terhadap keselamatan harus terpenuhi agar kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terjadi lagi kepada siswa.

Sehubungan dengan hal di atas maka dari itu penulis mengadakan penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan Saat Pembelajaran Penjasorkes di SDN 5 Wates yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes dan karena belum diketahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga harapan tidak terjadinya

lagi kecelakaan atau cedera yang terjadi saat pembelajaran penjasorkes pada siswa di SDN 5 Wates dapat terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian hanya sampai taraf melukiskan atau menggambarkan suatu objek, yaitu bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2013: 75). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei karena akan mengumpulkan informasi dari responden, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Wates yang beralamat di Jl. Muh Dawam, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 4 mei 2016 pada pukul 10.00 WIB.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD N 5 Wates yang berjumlah 32 siswa. Semua populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Penelitian ini menggunakan angket tertutup.

Teknik Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik statistik deskriptif. Hal ini dilihat dari penyajian data dalam penelitian ini, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sejauh mana tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

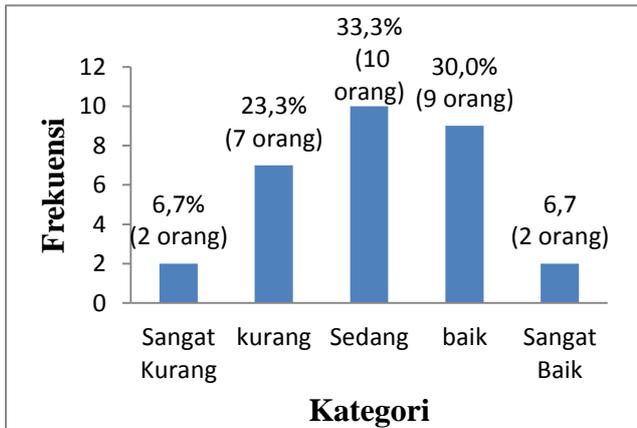
Hasil penelitian tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates diperoleh skor terendah (*minimum*) 46, skor tertinggi (*maksimum*) 103, rerata (mean) 75,67, *standar deviasi* (SD) 13,507. Pengkategorian dibuat berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut. Hasil pengkategorian data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Siswa tentang Keselamatan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$95,930 < X$	Sangat baik	2	6,7%
2	$82,424 < X \leq 95,930$	Baik	9	30,0%
3	$68,917 < X \leq 82,424$	Sedang	10	33,3%
4	$55,410 < X \leq 68,917$	Kurang	7	23,3%
5	$X \leq 55,410$	Sangat kurang	2	6,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD 5 Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,7% (2 siswa), kategori “kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “sedang” 33,3% (10 siswa), kategori

“baik” 30,0% (9 siswa), “sangat baik” 6,7% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 75,67, tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates masuk dalam kategori “sedang”.



Gambar 1. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 tentang Keselamatan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates terbagi dalam 3 faktor, yaitu; (1) faktor pemahaman terhadap keselamatan, (2) faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan, dan (3) faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berada dalam kategori “sedang”. Siswa dalam melakukan pembelajaran penjasorkes yang berlangsung di SD N 5 Wates masih banyak yang belum begitu paham tentang pentingnya menjaga keselamatan. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Siswa dalam pembelajaran tidak hanya sekedar tahu tetapi harus paham makna dari apa yang telah di pelajari, sehingga siswa mampu mempraktikkan apa yang telah siswa tersebut pahami di kehidupan sehari-hari.

Siswa harus paham tentang pentingnya menjaga keselamatan agar tujuan dalam belajar tidak ada hambatan yang dapat mengganggu siswa tersebut. Siswa harus bisa melindungi dirinya sendiri dan juga orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,7% (2 siswa), kategori “kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “sedang” 33,3% (10 siswa), kategori “baik” 30,0% (9 siswa), kategori “sangat baik” 6,7% (2 siswa).

Saran

1. Pihak Institusi pendidikan yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan pendidikan dasar perlu memperhatikan keselamatan diri siswa selama berada di sekolah. pihak sekolah perlu menyusun sebuah program keselamatan diri terutama terkait pengetahuan yang masih rendah tentang keselamatan siswa.
2. Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya memakai instrumen secara komprehensif sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan menggambarkan realita yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RnD)*. Bandung: Alfabeta.